



Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Berbasis QR Code untuk Penguatan Makharijul Huruf dan Tajwid Santri Pondok Pesantren

Rifqatul Husna^{1*}, Mautya Deswita Islamy², Ika Nur Aini³, Luthfiatun Nisa' Putri Rian⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding Author: rifqatulhusna@unuja.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 04-04-2026

Diterima: 13-05-2026

Terbitkan: 07-07-2026

Keywords:

Makharijul Huruf; QR Code; Tajwid; Video Tutorial

Kata Kunci:

Makharijul Huruf; QR Kode; Tajwid; Video Tutorial



Lisensi:

CC BY-NC-ND 4.0

Copyright © 2026

Penulis

ABSTRACT

Qur'an recitation instruction at the Nurul Hikmah Islamic Boarding School, Pesisir Barat Village, Besuki Subdistrict, Situbondo Regency, still faces several challenges, particularly the limited ability of some students to recite the Qur'an in accordance with tajwid. In addition, the lack of learning resources that support effective instruction is another challenge that must be addressed. This Community Service project was carried out through a Qur'an recitation improvement mentoring program aimed at enhancing students' ability to read the Qur'an correctly and systematically. The learning resources provided consist of QR code-based digital materials linked to video tutorials, thereby facilitating instructors in demonstrating the pronunciation of the Hijaiyah letters and the application of tajwid rules in a more structured manner. The service-learning method employed the PAR (Participatory Action Research) approach, involving the target participants as active partners throughout the entire process, which was carried out in several stages: observation and identification of the partners' needs; development of tahsin materials; selection of tutorial videos on the articulation points of letters and tajwid; integration of the materials into QR codes; implementation of mentoring for the students; and evaluation of the program's implementation. The results of the activity showed an increase in the students' motivation and self-confidence in reciting the Qur'an. The students demonstrated more active participation during.

ABSTRAK

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pesantren Nurul Hikmah, Desa Pesisir Barat, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, masih menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan kemampuan sebagian santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara efektif juga menjadi salah satu tantangan yang harus diselesaikan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui program pendampingan tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan sistematis dan media pembelajaran berupa penyediaan digital berbasis QR Code yang terhubung dengan video tutorial, sehingga memudahkan pengajar dalam memberikan demonstrasi pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid secara lebih terstruktur. Metode pengabdian menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research) atau penelitian tindakan partisipatif

dengan melibatkan sasaran pengabdian sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi tahsin, seleksi video tutorial mengenai makharijul huruf dan tajwid, integrasi materi ke dalam QR Code, pelaksanaan pendampingan kepada santri, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri para santri dalam melantunkan Al-Qur'an. Para santri menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran, keseragaman dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mempresentasikan bacaan mereka, serta antusiasme yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahsin.

Cara mensitasi artikel:

Hsuana, R., Islamy, M.D., Aini, I.N., Rian, L.N.P (2026). Pendampingan *Tahsin Al-Qur'an* Berbasis QR Code untuk Penguatan Makharijul Huruf dan Tajwid Santri Pondok Pesantren. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keislaman*, 1(1), 1–14.

PENDAHULUAN

Pesantren Nurul Hikmah membina santri, dalam bidang keagamaan dan Al-Qur'an sejak pertama kali didirikan, yakni pada tahun 2002. Dalam bidang keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Hikmah menyelenggarakan pembelajaran berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, akidah, akhlak, serta materi ibadah praktis. Pembelajaran tersebut bertujuan membekali santri dengan pengetahuan agama yang memadai sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Hikmah juga membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif sebagai pedoman dalam beribadah dan berinteraksi di tengah masyarakat. Selain bidang keagamaan, yang tak kalah menjadi prioritas, kegiatan dalam pesantren ini juga mengutamakan pembelajaran pada bidang Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren yang didirikan oleh Alm. KH. Mansyur Nawawi ini, bertujuan membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai *makharijul huruf* dan kaidah tajwid. (Busthomi, M.Pd.I, 2024). Karena hal tersebut, pondok pesantren ini menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKN melalui tes membaca Al-Qur'an, ditemukan bahwa kemampuan membaca santri masih beragam, mulai dari kategori lancar hingga kurang lancar. Dokumentasi kegiatan observasi dan pembelajaran menjadi data pendukung kondisi mitra.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan membaca antar santri yang cukup signifikan sehingga proses pembelajaran membutuhkan

pendekatan yang lebih terstruktur. Di samping itu, pembelajaran masih didominasi metode konvensional dan belum didukung media pembelajaran yang memungkinkan santri belajar secara mandiri di luar jam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses perbaikan bacaan Al-Qur'an belum berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya media pembelajaran *tahsin* yang praktis, mudah diakses, dan mampu memberikan contoh pelafalan yang terstandarisasi untuk membantu santri meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara mandiri. (Rizalludin, 2019) Hingga saat ini, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional dan belum didukung oleh media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Padahal, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang lebih interaktif, dan fleksibel. Adanya media pembelajaran berbasis teknologi ini menjadi salah satu peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang *tahsin Al-Qur'an*. (Tamami, B & Mijianti, Y, 2023). Oleh karena itu, dalam pengabdian ini, bagaimana meningkatkan kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah dalam membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid melalui pendampingan tahsin berbasis media *QR Code* yang terintegrasi dengan video tutorial pembelajaran? Tujuan pengabdian yang dilakukan, yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pendampingan tahsin berbasis *QR Code* yang terintegrasi dengan video tutorial *makharijul huruf* dan tajwid sehingga santri dapat belajar secara lebih terstruktur, interaktif, dan mandiri. (Mamlu'ah dkk., 2026)

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum tajwid merupakan materi yang menuntut ketepatan pelafalan sehingga peserta didik memerlukan contoh bacaan yang benar, demonstrasi visual yang jelas, serta kesempatan untuk mengulang materi di luar waktu pembelajaran formal. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis audiovisual dinilai lebih efektif dibandingkan media konvensional karena memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung posisi artikulasi huruf, cara pengucapan, dan penerapan hukum tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran *tahsin*. Efektivitas media digital juga diperkuat oleh penelitian mengenai multimedia interaktif dalam pembelajaran tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang mengombinasikan teks,

audio, video, dan ilustrasi mampu meningkatkan pemahaman konsep tajwid, memperkuat motivasi belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, media interaktif memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja tanpa bergantung pada jadwal pembelajaran di kelas (Idawati dkk., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi pelengkap pembelajaran tatap muka, bukan sebagai pengganti peran guru.

Penelitian lain mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis QR Code menunjukkan bahwa teknologi tersebut mampu mempermudah distribusi materi pembelajaran karena peserta didik hanya perlu memindai kode menggunakan telepon pintar untuk mengakses materi yang telah disediakan. Integrasi QR Code dengan video pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan aksesibilitas materi sekaligus mempermudah proses belajar secara mandiri (Rosidah & Nasih, 2023). Namun demikian, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya validitas materi yang diakses sehingga sumber pembelajaran yang digunakan harus berasal dari kanal atau lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Di sisi lain, berbagai penelitian mengenai strategi pembelajaran *tahsin* menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh proses pendampingan yang dilakukan oleh guru. Pendekatan talaqqi, musyafahah, dan pembimbingan secara langsung tetap menjadi komponen utama dalam memastikan ketepatan pelafalan makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Oleh sebab itu, media digital sebaiknya diposisikan sebagai sarana penguatan yang mendukung proses latihan di luar pembelajaran tatap muka, bukan menggantikan interaksi antara guru dan peserta didik (Humaira dkk., 2023).

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahsin* akan lebih optimal apabila mengintegrasikan pendampingan langsung dengan pemanfaatan media digital yang mudah diakses, interaktif, dan memiliki validitas materi yang terjamin. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis QR Code yang menghubungkan santri dengan video pembelajaran mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum tajwid. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan media digital secara umum, program ini menambahkan proses kurasi video secara kolaboratif antara tim KKN dan *muallimah* Al-Qur'an setelah dilakukan observasi serta pendampingan pembelajaran selama beberapa hari. Proses kurasi tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh video yang diintegrasikan ke dalam QR Code berasal dari kanal YouTube yang kredibel, memiliki substansi yang dapat

dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan standar pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah. Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menjaga kualitas, validitas, dan konsistensi pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an.

METODE

Metode pengabdian dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* atau penelitian tindakan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan mitra pengabdian sebagai subjek yang berperan aktif, bukan sekadar sebagai penerima manfaat. Melalui PAR, seluruh tahapan kegiatan dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dengan mitra sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Selain berorientasi pada pemecahan masalah, PAR juga bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian mitra melalui proses pembelajaran, refleksi, dan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama. Oleh karenanya, keterlibatan aktif mitra dalam keberhasilan program pendampingan *tahsin* Al-Qur'an menjadi sangat penting (Noviyani & Octarina, 2023).

Ada lima tahapan yang disusun secara berurutan untuk memastikan program dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra, yakni: pengamatan dan penilaian kemampuan santri, persiapan bahan dan pengembangan sumber belajar, pelaksanaan pendampingan tilawah Al-Qur'an (*tahsin*), penguatan dan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan mengoptimalkan *QR Code*, dan evaluasi dan tindak lanjut program.

Tahap pertama diawali dengan observasi dan asesmen kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berkoordinasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikmah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung, kemudian melakukan observasi lapangan dan tes awal. Hasil asesmen digunakan untuk menetapkan tingkat kemampuan awal santri sebagai dasar pengelompokan peserta pendampingan.

Tahap kedua berfokus pada pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Tim menyusun materi *tahsin* yang mencakup makharijul huruf, sifat huruf, dan kaidah tajwid dari tingkat dasar hingga lanjutan, serta mengembangkan media berbasis *QR Code* yang terhubung dengan video tutorial dan panduan audio. Media ini dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri sekaligus memudahkan pengajar menyampaikan materi secara lebih interaktif dan efektif.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pendampingan *tahsin* Al-Qur'an berdasarkan kelompok kemampuan yang telah ditetapkan. Materi meliputi latihan

makharijul huruf, sifat huruf, penerapan tajwid, talaqqi, musyafahah, dan evaluasi bacaan. Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil sehingga setiap santri memperoleh bimbingan dan koreksi bacaan secara langsung.

Tahap keempat berfokus pada penguatan kebiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan *muroja'ah*, latihan membaca secara tartil sesuai kaidah tajwid, serta pemberian motivasi agar santri mencintai Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter keagamaan. Tahap ini bertujuan menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar sekaligus membangun konsistensi santri dalam menjaga kualitas bacaan mereka.

Tahap terakhir meliputi evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui tes akhir untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, disertai penilaian efektivitas bahan ajar berbasis *QR Code* berdasarkan umpan balik dari pengasuh, muallim dan muallimah, serta santri. Sebagai tindak lanjut, bahan ajar yang telah dikembangkan diserahkan kepada Pondok Pesantren Nurul Hikmah agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Beberapa tahapan tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan, sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

No	Tanggal	Jam	Kegiatan	Peserta
1.	19 April 2026	09.00–11.00	Observasi lokasi, koordinasi, dan perizinan dengan pihak Pondok Pesantren	Tim PKM dan Mitra
2.	22 April 2026	09.00–11.00	Observasi pembelajaran dan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an (Pre-test)	Tim PKM dan Santri
3.	26 April 2026	13.00–15.00	Penyusunan materi tahsin dan pengembangan media pembelajaran berbasis <i>QR Code</i>	Tim PKM
4.	30 April 2026	19.30–21.00	Sosialisasi program dan pengenalan media <i>QR Code</i>	Tim PKM, Pengurus, dan Santri
5.	03 Mei 2026	19.30–21.00	Pembelajaran <i>makharijul huruf</i>	Tim PKM dan Santri

6.	07 Mei 2026	19.30–21.00	Pembelajaran sifat-sifat huruf	Tim KKN dan Santri
7.	10 Mei 2026	19.30–21.00	Pembelajaran hukum tajwid dasar	Tim PKM dan Santri
8.	14 Mei 2026	19.30–21.00	Praktik <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i>	Tim PKM dan Santri
9.	17 Mei 2026	19.30–21.00	Setoran bacaan Al-Qur'an dan koreksi bacaan	Tim PKM dan Santri
10.	21 Mei 2026	19.30–21.00	Pendampingan penggunaan media QR Code	Tim PKM dan Santri
11.	4 Juni 2026	19.30–21.00	Setoran bacaan oleh peserta didik dan praktek makhroj <i>dal</i> – <i>dhad</i>	Tim PKM dan Santri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa masalah yang telah ditemukan pada mitra, terdapat beberapa solusi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan program, yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis QR Code, pendampingan *tahsin Al-Qur'an* kepada santri, dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai tindak lanjut program. Beberapa solusi tersebut dilakukan dalam bentuk beberapa kegiatan bertahap.

Kegiatan pertama; Hasil Observasi dan Pemetaan Kemampuan Santri. Pengamatan dan pemetaan kemampuan para santri dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah. Kegiatan ini mencakup pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengasuh dan ustadz, serta pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kemampuan santri sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran *tahsin* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, *talaqqi*, dan penyeteroran bacaan. Metode tersebut telah diterapkan secara rutin, namun belum didukung oleh media pembelajaran yang interaktif sehingga proses pembelajaran

masih kurang bervariasi. Selain itu, para santri belum memiliki media belajar yang dapat digunakan secara mandiri untuk mengulang materi di luar waktu pembelajaran.

Hasil pra-tes menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih bervariasi. Sebagian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, namun masih ditemukan kesalahan dalam pengucapan makhrajul huruf dan penerapan aturan tajwid. Di sisi lain, sebagian santri masih kesulitan membedakan pengucapan huruf Hijaiyah yang memiliki titik artikulasi serupa, memahami aturan tilawah, serta menerapkan perpanjangan vokal (mad) dengan benar. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa setiap santri memerlukan bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.



Gambar 1: Kegiatan pengelompokan santri ke dalam kelompok pemula, menengah dan lanjutan

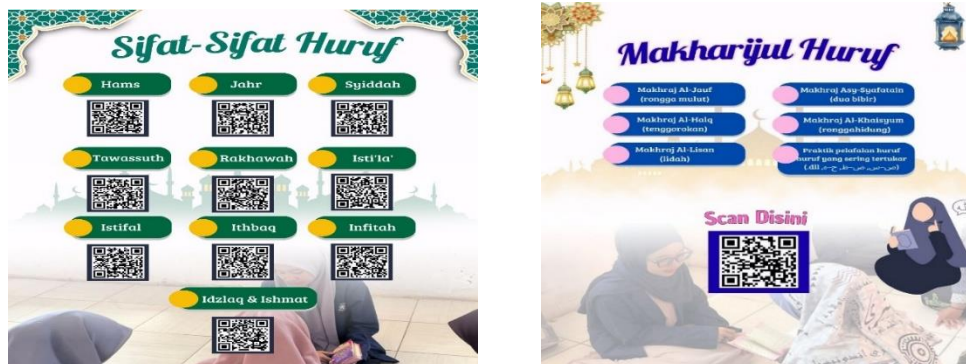
Berdasarkan hasil pengamatan dan tes awal, para santri kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori: pemula, menengah, dan lanjutan. Pengelompokan ini bertujuan untuk membuat proses bimbingan menjadi lebih efektif, karena materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok. Dengan demikian, para santri menerima bimbingan yang lebih tepat, sehingga proses peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara bertahap.

Secara umum, hasil pengamatan mengungkap beberapa masalah utama: penguasaan titik artikulasi huruf (makharijul huruf) dan aturan tajwid yang masih rendah di kalangan sebagian santri; keterbatasan ketersediaan bahan pembelajaran yang mendukung pengajaran tahsin; serta kurangnya kesempatan yang optimal bagi santri untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, tim PKM mengembangkan bahan pembelajaran berbasis *QR Code* yang terhubung dengan tutorial video dan panduan pengucapan audio sebagai alat bantu pembelajaran alternatif. Sumber daya ini diharapkan dapat membantu santri mengulang materi secara mandiri, sekaligus

mendukung guru dalam menyampaikan pelajaran tahsin secara lebih efektif. Temuan dari tahap pengamatan ini menjadi dasar untuk mengembangkan bahan ajar, menentukan strategi pendampingan, dan merancang kegiatan pengabdian masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan Pesantren Nurul Hikmah.

Kegiatan kedua adalah, Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis QR Code. Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan materi *tahsin* berdasarkan hasil pengamatan dan pre-test kemampuan membaca Al-Quran para santri. Materi yang disusun mencakup titik-titik artikulasi huruf, karakteristik huruf, dan aturan tajwid, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Materi tersebut disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan belajar para santri. (Ahmad Bustomi & Sobrul Laeli, 2021)

Setelah materi diselesaikan, tim mengembangkan media pembelajaran berbasis QR Code yang terhubung dengan video tutorial dan panduan pengucapan audio. Media ini dirancang untuk memudahkan para *muallimah* mengakses materi pembelajaran melalui ponsel cerdas mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dengan mengembangkan QR Code ini membuat *muallimah* lebih konsisten dan seragam dalam memberikan materi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, santri juga lebih termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan, santri dapat mempelajari dan mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan, dan pastinya memudahkan guru dalam memberikan materi kepada santri.



Gambar 2: pendampingan pembelajaran *Tahsin* menggunakan QR Code.

Beberapa video tutorial yang dipilih sudah melalui proses seleksi dan kurasi. Proses pemilihan video dilakukan secara kolaboratif antara tim KKN dan *muallimah* Al-Qur'an. Keterlibatan *muallimah* menjadi aspek yang penting karena mereka memiliki otoritas akademik dan pengalaman dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, sehingga mampu memastikan bahwa materi yang dipilih selaras dengan kurikulum, metode pengajaran, dan kaidah tajwid yang telah diajarkan kepada santri. Kolaborasi ini juga menjadi bagian dari pendekatan partisipatif dalam

pengabdian, di mana mitra berperan aktif dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

Video yang dipilih difokuskan pada tiga materi pokok, yaitu makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum tajwid. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas dan akuntabilitas kanal YouTube sebagai sumber belajar. Kanal yang dipilih merupakan kanal edukasi yang dikelola oleh pengajar atau lembaga yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran Al-Qur'an, sehingga materi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun praktis. Selain itu, isi video harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang selama ini dipraktikkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, baik dari segi pengucapan *makhraj*, penerapan sifat-sifat huruf, maupun penjelasan hukum-hukum tajwid. Diantara beberapa akun youtube yang disenergikan dengan QR Code adalah akun "Ngaji Bareng (Belajar Al-Qur'an dari Nol hingga Mahir)" ("Sifat Huruf Jahr Tidak Boleh Nafas Berhembus !!!," 2023)

Sebelum digunakan dalam kegiatan bimbingan, materi pembelajaran tersebut menjalani uji kelayakan untuk memastikan bahwa konten, antarmuka, dan akses melalui QR Code berfungsi dengan baik. Hasil uji menunjukkan bahwa materi tersebut berfungsi dengan baik dan sesuai sebagai alat bantu pembelajaran tahsin di Pesantren Nurul Hikmah.

Kegiatan ketiga adalah, Pelaksanaan Program Peningkatan Pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan pengajaran mengenai makharijul huruf untuk membantu santri memahami dan mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah sesuai dengan titik artikulasinya. Selanjutnya, para santri mempelajari karakteristik huruf-huruf agar dapat membedakan ciri khas masing-masing huruf, yang pada akhirnya menghasilkan pengucapan yang lebih akurat. Setelah itu, pengajaran dilanjutkan dengan mempelajari aturan tajwid sebagai panduan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Setelah materi disampaikan, para santri mengikuti latihan membaca Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan musyafahah, yang melibatkan pembacaan langsung di hadapan seorang pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan koreksi atas ketidakakuratan dalam bacaan mereka. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan penilaian bacaan Al-Qur'an sebagai bentuk evaluasi kemajuan setiap santri dalam membaca. Sepanjang proses bimbingan, para santri menunjukkan partisipasi yang baik dengan secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan, memperhatikan instruksi pembimbing, dan berupaya meningkatkan bacaan mereka sesuai dengan koreksi yang diberikan. (Suriansyah, 2021)

Tahap penguatan dan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan *murojaah*, yang mencakup pengulangan materi dan bacaan yang telah dipelajari selama proses bimbingan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri mengenai titik-titik pengucapan huruf (*makharijul huruf*) dan aturan tajwid, serta meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Selain *murojaah*, santri juga berpartisipasi dalam simulasi pembacaan Al-Qur'an secara teratur dan jelas (tartil) di bawah bimbingan tim pelaksana. Melalui kegiatan ini, para santri diberi kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung serta menerima koreksi dan umpan balik terkait kesalahan yang masih ada. Diharapkan bahwa pelaksanaan simulasi ini secara rutin akan membantu menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar, akurat, dan sesuai dengan aturan tajwid.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri para santri dalam melantunkan Al-Qur'an. Para santri menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran, kepercayaan diri yang lebih besar dalam mempresentasikan bacaan mereka, serta antusiasme yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahsin. Latihan yang berkelanjutan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan minat santri untuk terus mempelajari dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap akhir adalah, evaluasi program. Evaluasi program dilakukan untuk menilai keberhasilan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil pra-tes dan pasca-tes kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an telah meningkat, terutama dalam hal ketepatan pengucapan (*makharijul huruf*), penerapan aturan tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Indikator Evaluasi	Pembinaan Alqur'an peserta didik (%)		
		Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf	45	55	95

2	Memahami dan menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-quran	40	60	90
3	Mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan tartil	50	50	92
4	Mampu menggunakan media pembelajaran berbasis <i>QR Code</i> secara mandiri	20	80	88
5	Merasa termotivasi untuk belajar dan membaca Al-Qur'an secara rutin	65	35	98
6	Menilai media <i>QR Code</i> membantu proses pembelajaran tahsin	30	70	96

SIMPULAN

Pelaksanaan program ini telah memberikan manfaat bagi Pesantren Nurul Hikmah dengan mendukung proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an (*tahsin*). Materi pembelajaran berbasis *QR Code* membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga memungkinkan para santri untuk mengulang materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Penggunaan bahan pembelajaran ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam menguasai titik-titik pengucapan huruf (*makharijul huruf*), aturan tajwid, serta kelancaran membaca.

Bagi para guru, bahan pembelajaran berbasis *QR Code* ini berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan penyampaian pengajaran *tahsin*. Sebagai tindak lanjut, bahan pembelajaran ini telah diserahkan kepada Pesantren Nurul Hikmah agar *QR Code* ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pendidikan (Inayah dkk., 2026). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hikmah, beserta seluruh *muallimah* Al-Qur'an yang telah menerima, mendampingi, dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada para santri yang telah mengikuti seluruh rangkaian pendampingan

dengan antusias, sehingga setiap program yang dirancang dapat diimplementasikan secara optimal.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim KKN yang telah berkontribusi dalam proses observasi, penyusunan materi, seleksi media pembelajaran, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi program secara profesional dan penuh tanggung jawab. . Besar harapan kami program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar hasil kegiatan ini dapat terus dimanfaatkan, dikembangkan, dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hikmah maupun pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Bustomi & Sobrul Laeli. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Busthomi, M.Pd.I, Y. (2024). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(2), 496–507. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i2.482>
- Humaira, N., Pahrurroji, & Slamet, Muh. U. A.-G. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan*. 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n2.158-180>
- Idawati, K., zuhriyah Kholidatuz, & Hanifuddin. (2025). *Interactive Multimedia-Based Learning Media in Tajwid Learning*. 14(1), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2238>
- Inayah, N. A., Huwaidi, L., & Najma, N. (2026). Pemanfaatan Tajwid Exploration Box Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al Qur'an. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(3), 605–616. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2642>
- Mamlu'ah, A., Rohmawati, U. B., Khumaini, F., & Jalil, A. (2026). Pendampingan Digitalisasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 573–584. <https://doi.org/10.30651/aks.v10i1.28405>
- Noviyani, R., & Octarina, R. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tema Sehari Mengenal Lebih Dekat Bersama Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.59963/2023.v1i1/271/5/juramas>

- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rosidah, S. A., & Nasih, A. M. (2023). *Media Kartu Berbasis Quick Response Code (QR Code) untuk Pengenalan Bunyi Dasar Huruf Hijaiyah*. 3(8), 1218–1229. <https://doi.org/10.17977/um064v3i82023p1217-1229>
- Sifat Huruf Jahr Tidak Boleh Nafas Berhembus !!! (2023, Agustus). [Siaran]. Dalam *Ngaji Bareng (Belajar Baca Al-Qur'an dari Nol Sampai Mahir)*. Youtube. https://youtu.be/RRD5oBr6i7g?si=FTe_-xZcPuDb9Yuo
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- Tamami, B & Mijianti, Y. (2023). Pelatihan Penerapan Metode Tahsin Dan Musyafahah Untuk Santri Tahfiz Di Pondok Modern Muhammadiyah Jember. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 177–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/hm.v4i2.18468>